

Perancangan *Motion Graphic* Mengenai Pubertas Bagi Remaja di Kampung KB Gugunungan Kabupaten Bandung

Salsabila Firdausiah¹⁾, Nichi Hana Karlina²⁾, Purmaningrum Maeni¹⁾

¹⁾Fakultas Ilmu Seni dan Sastra, Universitas Pasundan

²⁾Fakultas Komunikasi dan Desain, Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia

Email: salsabilafirdausiah@unpas.ac.id, nichihana@unibi.ac.id, purmaningrum@unpas.ac.id

Abstrak

Remaja merupakan masa transisi perubahan dari anak-anak menjadi dewasa. Dalam prosesnya terdapat berbagai macam perubahan yang terjadi dalam tubuhnya baik secara fisik, psikis dan seksualitas. Selama fase ini berlangsung remaja menjadi memiliki rasa keingintahuan yang besar, menyukai petualangan dan tantangan juga berani mengambil resiko atas perbuatannya tanpa pertimbangan yang matang. Hal ini menjadikan seks edukasi penting untuk diberikan kepada remaja, akan tetapi anggapan bahwasannya seks edukasi itu masih tabu dan canggung untuk dibahas remaja terkadang kesulitan untuk bertanya begitu pun dengan orang tua nya, mereka kesulitan dalam memberikan informasi mengenai itu semua, termasuk remaja dan orang tua di Kampung KB Gugunungan Desa Jelesong Kabupaten Bandung. KP KB Gugunungan memiliki sebuah program yang mampu menyongkong kegiatan dalam memberikan edukasi kepada remaja disana mengenai seks edukasi, namun dalam penyampaiannya masih menggunakan Teknik presentasi yang sederhana atau konvensional tanpa alat bantu materi yang representatif Tujuan perancangan ini untuk memberikan edukasi remaja di Kampung KB Gugunungan mengenai pubertas dan cara menjaga kebersihannya selain itu untuk memberikan Kampung KB Gugunungan media yang mengakomodasi penyuluhan program BKR dalam menyampaikan salah satu materinya dengan menggunakan media *motion graphic*. Metode penelitian yang digunakan dalam perancangan ini adalah metode deskriptif-kualitatif yang difokuskan dalam pembahasan analisa mengenai pubertas, remaja, KP KB, hingga perancangan *motion graphic*. Dengan adanya media edukasi *motion graphic* untuk media edukasi dalam kegiatan penyuluhan kepada remaja mengenai pubertas sehingga remaja dapat memahami perubahan pada tubuh dan mulai menjaga kebersihan tubuhnya.

Kata Kunci: *Motion grafis*, remaja, seks edukasi, pubertas, Kampung KB.

Abstract

Teenagers are a transitional period of change from childhood to adulthood. During this process, various changes occur in their bodies, both physically, psychologically, and sexually. Throughout this phase, teenagers have a strong sense of curiosity, enjoy adventure and challenges, and are willing to take risks without mature consideration. This makes sex education important to be provided to teenagers. However, the notion that sex education is still taboo and awkward to discuss often makes it difficult for teenagers to ask questions, and their parents also struggle to provide information about these topics, including teenagers and parents in Kampung KB Gugunungan, Jelesong Village, Bandung Regency. Kampung KB Gugunungan has a program that supports activities in providing sex education to teenagers there. However, the delivery of the education still uses simple or conventional presentation techniques without representative material aids. The purpose of this design is to provide sex education to teenagers in Kampung KB Gugunungan about puberty and how to maintain hygiene. Additionally, it aims to provide Kampung KB Gugunungan

with media that accommodates the BKR program's counseling activities by using motion graphics as one of the media. The research method used in this design is descriptive-qualitative, focused on analyzing puberty, teenagers, KP KB, and motion graphics design. With the presence of motion graphic educational media for counseling activities aimed at teenagers in Kampung KB Gugunungan regarding puberty, it is hoped that teenagers can understand the changes happening to their bodies and start maintaining personal hygiene.

Keywords: *Motion graphic, teenager, sex education, Kampung KB*

1 PENDAHULUAN

Usia remaja adalah usia dimana cenderung memiliki rasa keingintahuan yang besar, menyukai petualangan dan tantangan juga berani mengambil resiko atas perbuatannya tanpa didahului oleh pertimbangan yang matang, apabila keputusan yang diambil dalam menghadapi konflik tidak tepat, mereka akan jatuh dalam perilaku berisiko dan mungkin harus menanggung akibat jangka pendek dan jangka panjang dalam berbagai masalah.

Maraknya kasus remaja yang terjerumus pada pergaulan bebas di Kab. Bandung. Dikutip dari artikel-id.co dikatakan bahwa Perkiraan 5 sampai 7 remaja di Kabupaten Bandung telah melakukan seks bebas. Penelitian yang dilakukan oleh Reckitt Benckiser Indonesia lewat mereka alat kontrasepsi Durex terhadap 500 remaja di lima kota besar di Indonesia menemukan 33 persen. Jumlah remaja di Kabupaten Bandung sebanyak 765762, jadi remaja yang melakukan seks bebas antara 38288 hingga 53603 orang.

Edukasi seksual masih menjadi topik yang tabu dan canggung untuk di bahas. Oleh karenanya edukasi seputar kesehatan seksual dan reproduksi itu sangat minim. Terutama bagi remaja remaja yang sedang mengalami pubertas.

Anggapan tabu yang juga melekat di pola pikir masyarakat RW 05 Jelekong menjadikan remaja yang sedang mengalami pubertas merasa bahwa hal seperti itu tidak perlu dibicarakan atau diobrolkan dengan orang tua, yang pada akhirnya remaja mencari tahu sendiri melalui internet. Banyak sekali

informasi seputar kesehatan reproduksi yang tidak benar beredar di kalangan umum, akibat sumber yang simpang siur. Yang menyebabkan banyaknya remaja mengalami kesalahan informasi dan percaya berbagai mitos seputar reproduksi.

Lebih parah lagi, para remaja nekat melakukan aktivitas seksual tidak aman akibat rasa penasaran dan ingin tahunya. RW 05 Jelekong merupakan Kampung KB (Keluarga Berkualitas) di Kelurahan Jelekong Kecamatan Baleendah Kab. Bandung. Kampung KB merupakan sebuah program yang dibentuk oleh Bapak Joko Widodo pada tahun 2016 dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat di tingkat kampung atau yang setara melalui program KKBPK serta pembangunan sektor terkait lainnya dalam rangka mewujudkan keluarga kecil berkualitas.

RW 05 Gugunungan merupakan Kampung KB mandiri, terdapat program mengenai agama, pendidikan, ekonomi, lingkungan, sosial budaya, kesenian, diantaranya terdapat Program Bina Remaja, Program Bina Keluarga Lansia, dan Program Keluarga Balita, yang kemudian program Bina Keluarga Remaja (BKR) menjadi perhatian utama.

Program Bina Keluarga Remaja (BKR) merupakan program yang didalamnya terdapat banyak materi salah satunya membahas mengenai reproduksi sehat, dimana remaja dan orang tua yang memiliki remaja menjadi target audience nya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Kader Kampung KB Gugunungan RW 05 kegiatan penyuluhan materi BKR yang

biasanya di laksanakan sebulan sekali secara rutin sesuai dengan jadwal kumpul remaja, menjadi tidak berjalan sama sekali selama 2 tahun ini dikarenakan pandemi. Kegiatan penyuluhan masih dilaksanakan secara sederhana seperti sebuah pengajian di masjid, sehingga selama pandemi panitia BKR di Kampung KB Gugunungan kesulitan dalam mengadakan kegiatan, penyampaian materinya pun masih berupa teknik presentasi yang sederhana atau konvensional yaitu dengan cara ceramah tanpa media atau alat bantu materi presentasi yang representatif, penyampaian materinya pun disampaikan di tengah tengah acara pengajian. Cara yang dilakukan dalam menginfokan kegiatan pun masih cukup tradisional, yaitu informasi yang disampaikan dari mulut kemulut atau terkadang mengumumkan kegiatan melalui *speaker* masjid.

Berdasarkan hasil observasi Kampung KB Gugunungan masih belum memiliki media yang dapat mendukung penyuluhan BKR, baik itu poster, buku saku ataupun spanduk untuk memberikan informasi kegiatan.

Selain itu juga Kampung KB Gugunungan tidak memiliki media sosial sendiri. Berdasarkan latar belakang tersebut, dibutuhkan media komunikasi visual yang mudah di akses, efektif dan efisien untuk remaja di Kampung KB Gugunungan Kecamatan Baleendah Kab. Bandung, khususnya remaja usia 14 - 17 Tahun yang sedang mengalami peubertas, media edukasi ini dibuat agar remaja di Kampung KB Gugunungan mendapatkan ilmu atau pengetahuan yang lebih sah dan benar.

Motion Graphic merupakan salah satu media visual yang dapat digunakan sebagai media edukasi tentang pubertas kepada remaja, dikarenakan terdapat audio dan visual di dalamnya sehingga dapat menjadi salah satu media alternatif yang bisa di gunakan saat kegiatan penyuluhan BKR berlangsung. Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk membuat suatu rancangan guna membantu menyelesaikan permasalahan atas kurangnya media dan edukasi mengenai pubertas kepada remaja di Kampung KB

Gugunungan. Untuk itu penulis berencana membuat rancangan yang berjudul “Perancangan *Motion Graphic* Mengenai Pubertas Pada Remaja Di Kampung Kb Gugunungan”.

2 KAJIAN PUSTAKA

Motion Graphic menurut Michael Betancourt adalah grafik yang menggunakan *footage* dari video atau teknologi animasi untuk menciptakan ilusi dari *motion* atau gerakan dan biasanya di kombinasikan dengan audio untuk digunakan dalam proyek multimedia.

Remaja adalah masa transisi antara masa anak dan dewasa, dimana terjadi pacu tumbuh (*growth spurt*), timbul ciri-ciri seks sekunder, tercapai fertilitas dan terjadi perubahan-perubahan psikologik serta kognitif (BKKBN, 2001). Masa remaja dibagi menjadi dua, yaitu masa remaja awal 11/12-16/17 tahun dan remaja akhir 16/17-18 tahun. Pada masa remaja akhir individu sudah mencapai batas transisi perkembangan yang lebih mendekati masa dewasa.

Dalam buku kesehatan reproduksi remaja dan lansia Rahayu dkk. (2017) kesehatan reproduksi yaitu keadaan sehat baik secara fisik psikis dan sosial yang berkaitan dengan sistem, fungsi dan proses reproduksi pada laki laki dan perempuan agar dapat bertanggung jawab dan menjaga dan memelihara organ reproduksi.

Kesehatan reproduksi remaja adalah suatu kondisi sehat yang menyangkut sistem, fungsi dan proses reproduksi yang dimiliki oleh remaja. Kebutuhan riil remaja terkait hak mendapatkan informasi akurat tentang seksualitas dan kesehatan reproduksi ini kadang juga dibedakan berdasarkan variasi kelompok. Misalnya, kebutuhan remaja desa berbeda dengan remaja kota. Kerentanan terhadap Infeksi Menular Seksual (IMS) antara ‘remaja jalanan’ (anak jalanan) dan remaja sekolah juga berbeda. Remaja yang bekerja sebagai buruh pabrik juga mempunyai karakteristik dan masalah masalah yang berbeda dengan remaja yang bekerja di sektor informal, dan sebagainya. Sehingga

pemenuhan kebutuhan ini butuh disesuaikan dengan konteks sosial dan budaya yang dihadapi masing-masing remaja.

Namun demikian, secara umum kebutuhan riil menyangkut hak dasar remaja akan informasi terkait seksualitas dan kesehatan reproduksi itu, antara lain sebagai berikut: 1) Penyediaan layanan yang ramah dan mudah diakses bagi remaja, tanpa memandang usia, jenis kelamin, status pernikahan, dan situasi keuangan mereka 2) Adanya dukungan terpenuhinya hak setiap remaja untuk menikmati seks dan ekspresi seksualitas mereka dalam cara-cara yang mereka pilih sendiri. 3) Penyediaan informasi dan pemberian hak mendapatkan pendidikan mengenai reproduksi dan seksualitas. Informasi dan pendidikan yang diberikan ini harus mendorong terjadinya kemandirian dan keyakinan diri remaja, dan memberikan pengetahuan agar mereka bisa membuat keputusan sendiri terkait reproduksi dan seksual mereka. 4) Adanya jaminan kerahasiaan dalam relasi sosial dan seluruh aspek dari seksualitas mereka. 5) Penyediaan informasi yang bisa diakses sesuai dengan perkembangan remaja 6) Setiap remaja yang aktif secara seksual atau tidak; dan yang memiliki keragaman orientasi seksual bisa mendapatkan informasi agar mereka merasa nyaman dengan tubuh dan seksualitas mereka sendiri 7) Setiap remaja mendapatkan persiapan untuk memiliki ketrampilan melakukan negosiasi dalam relasi sosialnya, termasuk dalam masa pacaran dan dalam melakukan tindakan seks yang lebih aman (bagi yang seksual aktif).

3 METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam perancangan ini adalah metode deskriptif-kualitatif yang difokuskan dalam pembahasan analisa mengenai pubertas, remaja di Kampung KB Gugunungan, hingga perancangan *motion graphic*.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara studi literatur mengenai pubertas, program Kampung KB, dan perancangan *motion graphic*, selain itu dilakukan observasi

ke Kampung KB Gugunungan, wawancara kepada pengurus KP KB Gugunungan, dan kuesioner dengan menggunakan *google form* dan kemudian disebarikan secara *online* kepada remaja di Kampung KB Gugunungan RW 05 Jelekong Kab. Bandung.

Kuisisioner pertama disebarikan dengan tujuan untuk memastikan permasalahan yang ada di lingkungan Kampung KB Gugunungan RW 05 dalam kegiatan penyuluhan BKR. Jumlah responden 33 Responden, kisaran usia 14 – 17 tahun, jenis kelamin laki-laki dan perempuan.

Dari hasil observasi, wawancara dan kuesioner didapatkan data bahwa belum adanya media pendukung untuk menyampaikan informasi dalam penyampaian materi penyuluhan program BKR yang dilaksanakan di Kampung KB Gugunungan RW 05 Kabupaten Bandung. Materi yang disampaikan dalam penyuluhan BKR di Kampung KB Gugunungan masih menggunakan teknik presentasi metode konvensional dengan cara ceramah, materi yang disampaikan hanya menekankan pada upaya penekanan angka pernikahan dini, belum membahas mengenai pendidikan seks dan kesehatan reproduksi pada remaja. Hal tersebut dikarenakan adanya anggapan bahwa permasalahan mengenai hal-hal yang terkait seksualitas dianggap tabu sehingga menjadi hambatan.

Pada kegiatan penyuluhan yang telah dilaksanakan, antusiasme masyarakat khususnya remaja terhadap kegiatan BKR sangat kurang, hal tersebut terjadi karena kurang menariknya kegiatan yang dilaksanakan menjadikan remaja malas mengikuti kegiatan, terbatasnya dana yang dimiliki panitia BKR Kampung KB Gugunungan menjadikan panitia menjadi tidak semangat dalam mengadakan kegiatan penyuluhan. Metode perancangan *motion graphic* terdiri dari pra produksi-produksi dan pasca produksi.

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

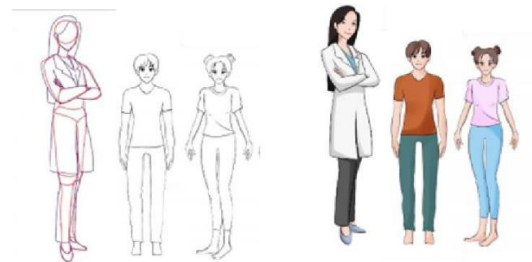
Berdasarkan data yang diperoleh, agar materi mengenai pendidikan seks dan kesehatan reproduksi pada remaja dapat tersampaikan dengan informatif dan menarik dan agar antusias *target audience* dapat meningkat, maka diperlukan media informasi yang mampu menyampaikan materi kegiatan penyuluhan mengenai informasi perubahan tubuh saat mengalami pubertas dan cara menjaga kesehatan reproduksi pada remaja.

Media utama yang digunakan dalam penyampaian informasi ini adalah *motion graphic*, media ini pilih karena kelebihan yang dapat menyajikan informasi secara *audio* dan *visual* dengan menarik, materi yang kompleks dapat menjadi lebih mudah dipahami dan mudah diserap oleh *audience*. *Motion Graphic* ini akan ditayangkan secara *offline* ketika kegiatan penyuluhan BKR yang rutin diadakan selama 2 bulan sekali di Kampung KB Gugunungan. Sebelum ditayangkan pada saat kegiatan berlangsung 1 minggu sebelumnya disebar poster kegiatan oleh pihak panitia penyelenggara kepada target secara *offline* dan *online*.

Perancangan strategi komunikasi ini menggunakan menggunakan pendekatan emosional dan rasional, dimana berdasarkan data remaja di Kampung KB Gugunungan merasa *sex* edukasi itu diperlukan namun anggapan tabu terhadap *sex* edukasi membuat remaja disana kurang mendapatkan edukasi terlebih ketika mereka mengalami pubertas.

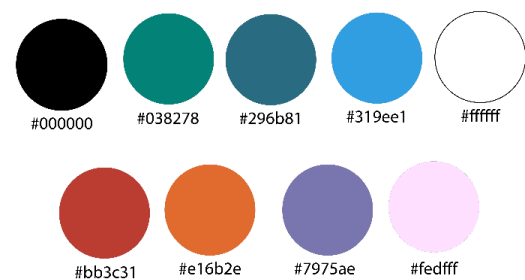
Konsep kreatif yang diterapkan penulis pada perancangan ini dengan menggunakan gaya visual ilustrasi digital dengan gaya gambar manga, terdapat 3 karakter utama, yaitu bidan Dian sebagai penggambaran seorang yang memberikan informasi edukasi kepada remaja, Sarah dan Luthfi sebagai penggambaran remaja di kampung KB Gugunungan yang masih kurang paham mengenai pubertas. Menggunakan elemen elemen pendukung dengan gaya dan konsep

yang diambil dari unsur-unsur komik, seperti balon kata.



Gambar 1. Studi Karakter

Dalam perancangan ini warna yang digunakan adalah gabungan warna dari turunan logo BKKBN dan data hasil kuisisioner dan *customer journey* yang dilakukan oleh penulis. Warna yang digunakan dalam visualnya di dominasi oleh warna biru dengan unsur merah, *orange*, ungu, dan pink. Selain itu menurut penelitian yang dilakukan oleh *University Of British Coloumbia*, warna biru dapat memberikan suntikan semangat dalam belajar.



Gambar 2. Konsep Kreatif (Warna)

Tipografi yang digunakan merupakan *font sans serif* yaitu *Century Gothic Bold* dan *Comic Shark*. *Comic Shark* dipilih berdasarkan tema komik yang diangkat penulis dalam media utama dan media pendukung lainnya. Sedangkan *Century Gothic Bold* digunakan berdasarkan hasil dari kuisisioner yang disebar secara *online* melalui *google form*.



Gambar 3. Konsep Kreatif (Tipografi)

Pada perancangan ini menggunakan suatu cerita dengan menggunakan bahasa Indonesia diselengi sedikit bahasa sehari-hari dengan suasana yang santai dan ceria di sesuaikan dengan kebiasaan bahasa yang digunakan di kehidupan sehari-hari target. Pengisian suara akan menggunakan *voice over* dari ketiga tokoh, akan dibuat seakan sedang berdialog dan membicarakan mengenai kebersihan reproduksi, dialog. Bidan Dian akan memberikan informasi edukatif, sedangkan 2 karakter lainnya memberikan pertanyaan seputar pubertas.

Headline dan *tagline* dari *motion graphic* ini adalah “Yuk! Kenali Pubertas”, yang bermaksud sebagai ajakan untuk remaja mengenali tentang masalah yang terjadi pada saat pubertas.

4.1 Storyline & Storyboard

Frame 1	Frame 2	Frame 3	Frame 4
Time 00:00 – 00:04 BGM : Music Intro Storyline : muncul judul dan siluan bergerak	Time 00:05 – 00:10 Storyline : Bidan Dian bertanya kepada sarah yang jawatatan	Time 00:11 – 00:04 Sound effect : krik krik Storyline : Sarah tidak familiar dengan kata puber	Time 00:14 – 00:16 Storyline : Bidan dian menyakan pertanyaan sarah
Time 00:17 – 00:20 Storyline : Penjelasan mengenai pubertas	Time 00:21 – 00:30 Storyline : Penjelasan mengenai pubertas	Time 00:31 – 00:41 Storyline : Penjelasan mengenai kapan mengalami pubertas	Time 00:42 – 00:46 Storyline : sarah mengganggu paham
Time 00:47 – 00:50 Storyline : Penjelasan mengenai ciri ciri pubertas pada laki laki	Time 00:52 – 00:54 Storyline : Penjelasan mengenai ciri ciri pubertas pada laki laki	Time 00:56 – 01:06 Storyline : bagian tubuh yang berubah pada laki laki	Time 01:07 – 01:12 Storyline : tumbuh jakun dan suara memberat
Time 01:13 – 01:14 Storyline : Ciri ciri pubertas pada perempuan	Time 01:15 – 01:18 Storyline : 1. Tumbuh jerawat	Time 01:29 – 01:20 Storyline : Badan yang berubah	Time 01:22 – 01:27 Storyline : Menstruasi
Time 01:29 – 01:34 Storyline : Sarah bertanya apakah dia akan menstruasi	Time 01:35 – 01:40 Storyline : Penjelasan mengenai menstruasi	Time 01:42 – 01:52 Storyline : Penjelasan mengapa terjadi menstruasi	Time 01:54 – 02:05 Storyline : Penjelasan mengenai menstruasi
Time 02:14 – 02:20 Storyline : Luthfi bertanya mengenai mimpi basah	Time 02:14 – 02:20 Storyline : Penjelasan mengenai mimpi basah	Time 02:23 – 02:28 Storyline : "Otw jadi dewasa"	Time 02:30 – 02:32 Storyline : Ajakan untuk menjaga kesehatan
Time 02:34 – 02:44 Storyline : Yang harus dilakukan untuk menjaga kesehatan	Time 02:46 – 02:49 Storyline : Penjelasan yang harus dijaui	Time 02:52 – 02:54 Storyline : Ajakan untuk menjaga kesehatan tubuh	Time 02:56 – 02:58 Storyline : Sehat itu mahal
Time 02:59 – 03:32 Storyline : Bye bye	Time 03:34 – 03:11 Storyline : credit		

Gambar 4. Storyline & Storyboard

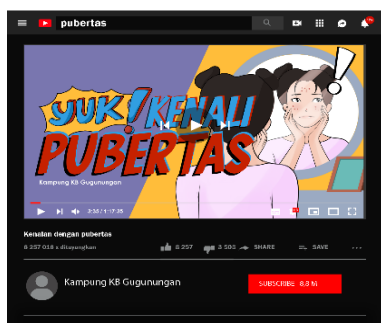
4.2 Media Utama Motion Grafis



Gambar 5. Purwarupa/Visualisasi Motion Graphic

4.3 Media Pendukung

a. Thumbnail Youtube



Gambar 6. Purwarupa Thumbnail YouTube

b. Poster Cetak dan Digital



Gambar 7. Purwarupa Poster

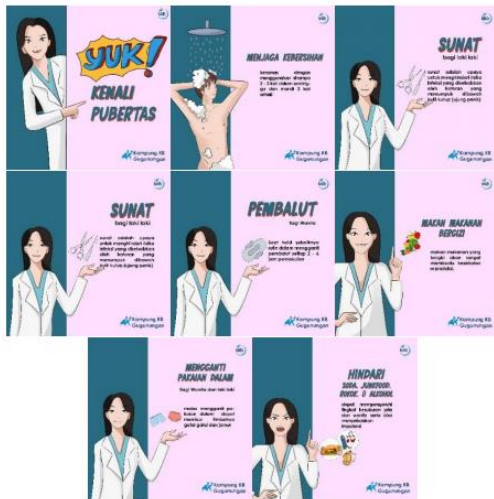
c. Instagram Carousel Infografis



Gambar 8. Purwarupa Instagram Carousel Infografis 1.



Gambar 9. Purwarupa Instagram Carousel Infografis 2.



Gambar 10. Purwarupa Instagram Carousel Infografis 3

d. Spanduk Kegiatan



Gambar 11. Purwarupa Spanduk

5 SIMPULAN

Perancangan *motion graphic* sebagai media edukasi pubertas ini berawal dari permasalahan atas kurangnya seks edukasi kepada remaja di Kampung KB Gugunungan khususnya mengenai pubertas, kurangnya media yang mendukung dalam pelaksanaan kegiatan dalam memberikan penyuluhan sebagai bentuk dari edukasi. Melihat permasalahan yang ada maka perancangan ini mencoba memberikan solusi media yang mampu membantu akomodasi penyuluhan Bina Keluarga Remaja (BKR) dalam menjalankan programnya.

Motion graphic yang menjadi media utama dalam perancangan ini dapat menjadi media yang mengakomodasi kebutuhan penyampaian informasi berupa animasi tentang perubahan dan ciri-ciri pubertas, cara merawat tubuh, juga dampak yang terjadi jika

tidak mulai merawat tubuh. Penggunaan ilustrasi digital dalam *motion* merupakan visualisasi dari materi dan pesan yang ingin penulis sampaikan agar target lebih mudah menerima dan menangkap informasi yang diberikan.

Data yang dimuat dari berbagai sumber seperti buku remaja dan penyakit seksual, psikologi remaja dan anak, dan juga artikel mengenai seks edukasi yang berkaitan dengan pubertas dengan tujuan untuk menjaga keakuratan data yang diperoleh. Data-data yang telah dikumpulkan kemudian penulis analisis sehingga mendapatkan solusi dari permasalahan yang kemudian penulis olah sesederhana mungkin tanpa mengurangi keakuratannya. Sebagai upaya memaksimalkan informasi yang akan disampaikan pada perancangan ini maka dibuat media pendukung seperti poster Infografis dan Instagram.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifia, R. I. (2021). *Perancangan Motion Graphic Sebagai Media Edukasi Pertolongan Pertama Untuk Remaja* (Skripsi, ISI Yogyakarta).
- Angelina, M., & Jatisidi, A. (2021). Perancangan Motion Graphics Sebagai Media Kampanye Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri. *PANTAREI*, 5(03).
- Aprianto, H. (2019). Motion Graphic" Akhlak" Sebagai Media Edukasi Penyimpangan Perilaku Sosial Pada Remaja. *Jurnal Bahasa Rupa*, 3 (1), 60-67.
- Aziz, J. (2020). *Perancangan Motion Graphics Sebagai Sarana Edukasi Astronomi Di Indonesia* (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).
- Gumelar, M. S. (2018). *Elemen Dan Prinsip Animasi 2D*. Jakarta: Penerbit AnImage.
- Karlina, N. (2021). Design Of Visual Communication Media Parents Friends Of Teenage Children In Pandemic

- Time. *Visualita Jurnal Online Desain Komunikasi Visual*, 10(1), 23.
- Kusnadi. (2018). *Dasar Desain Grafis*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Kusrianto, Adi. (2013). *Pengantar Tipografi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Putri Ricky W. (2021). *Pengantar Desain Komunikasi Visual Dalam Penerapan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Rahayu, A., Noor, M. S., Yulidasari, F., Rahman, F., & Putri, A. O. (2017). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Lansia*. Surabaya: Pusat Penerbitan dan Percetakan.
- Rahmat, H. K. (2021). *Perancangan Motion Graphic Sebagai Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Sekolah Dasar* (Skripsi, Universitas Negeri Makassar).
- Sari, I. P. (2019). Perancangan Video Edukasi Animasi 2 Dimensi Berbasis Motion Graphic Mengenai Bahaya Zat Adiktif untuk Remaja. *Jurnal Pendidikan Multimedia EDSSENCE*, 1(1), 43-52.
- Sihombing, D. (2017). *Tipografi dalam Desain Grafis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.